

## Konsep Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dan Prestasi Guru Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Suwarni, <sup>2</sup>Agustina Sri Purnami

*SD N Hargomulyo Kokap, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*

<sup>1</sup>warni2424@gmail.com, <sup>2</sup>purnami@ustjogja.ac.id

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kontribusi penerapan konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, kompetensi guru dan peran Komite Sekolah terhadap prestasi guru SD se-Kecamatan Galur Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, variabel penelitian ini adalah kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, kompetensi guru, peran komite sekolah, dan prestasi guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD dan Kepala Sekolah di SD Negeri dan swasta di Kecamatan Galur Kulon Progo yang berjumlah 168 dengan jumlah sampel adalah 118 orang. Teknik pengambilan sampel data menggunakan angket. Analisis yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, kompetensi guru dan peran komite sekolah sekolah berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi guru dalam perspektif pembinaan guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo baik secara parsial maupun secara simultan.

**Kata kunci:** kepemimpinan, kompetensi guru, komite sekolah, prestasi guru.

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the contribution of the application of the concept of Ki Hajar Dewantara's leadership, teacher competence and the role of the School Committee to the performance of elementary school teachers in Galur Kulon Progo Sub-district partially or simultaneously. The type of this research is quantitative research, the variables of this research are Ki Hajar Dewantara's leadership, teacher competence, the role of the school committee, and teacher's achievements. The population in this study were all elementary school teachers and principals in public and private elementary schools in Galur Kulon Progo Subdistrict which numbered 168. Based on the table developed by Isaac and Michael, the sample at a significant level of 5%, the total sample was 118 people. The data collection technique uses a questionnaire. The analysis used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study concluded that the concept of leadership Ki Hajar Dewantara, teacher competence and the role of school school committees contribute positively and significantly to teacher performance in the perspective of fostering elementary school teachers in Galur Kulon Progo sub-district both partially and simultaneously.*

**Keywords:** *leadership, teacher competence, school committee, teacher achievement.*

## Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini begitu memprihatinkan. Sebagai gambaran, berdasarkan daftar kualitas pendidikan negara anggota Organisasi Kerjasama Ekonomi Pembangunan (OECD) yang dirilis hari Rabu 13 Mei 2015 oleh BCC dan Financial Times. Hasil yang dirilis tersebut menerbitkan perolehan peringkat-peringkat tertinggi sekolah-sekolah global. Data tersebut menyebutkan bahwa dari 76 negara, Indonesia menempati posisi ke 69 atau urutan ke 8 paling bawah, sedangkan Singapura yang menjadi salah satu negara Asia yang mampu menempati posisi lima teratas (Partini, 2016: 1). Berdasarkan kondisi tersebut maka idealnya pendidikan di Indonesia dapat terus ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah terus mengoptimalkan prestasi kerja guru. Menurut Mangkunegara (2009: 67), prestasi kerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap prestasi guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi hendaknya menyadari dan tanggap teknik-teknik untuk dapat memelihara prestasi dan kepuasan kerja guru antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan (Zamroni, 2008: 45).

Terciptanya prestasi guru di sekolah membutuhkan dukungan peran kepala sekolah yang kompeten sebagai *leader* dan *manager* (Wahyudi, 2009: 29-36). Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus juga memberi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Fungsi pemimpin hendaknya diartikan seperti motto Ki Hajar Dewantara: *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* (di depan menjadi teladan, di tengah memberi kemauan, dibelakang menjadi pendorong atau memberi daya). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara memang dapat mengoptimalkan prestasi guru.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap prestasi guru adalah kompetensi guru. Payong (2011: 17) menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, yang didapat melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu, sehingga dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan". Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Prestasi kerja guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor peran komite sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 56 ayat 3 menyatakan bahwa komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat pendidikan. Menurut Sujanto (2009: 61) komite sekolah adalah badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite sekolah dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh *stakeholder* pendidikan. Penggunaan nama "Komite Sekolah" disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti "Konsep Kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara dan Prestasi Guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo". Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah adakah kontribusi penerapan konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, kompetensi guru dan peran komite sekolah terhadap prestasi guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo baik secara parsial maupun secara simultan.

## Metode Penelitian

### *Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi.

### *Populasi dan Sampel Penelitian*

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru 168 di SD negeri dan swasta di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan sampel minimal berdasarkan rumus Slovin yakni berjumlah 118 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*.

### *Prosedur Penelitian*

Penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian untuk mengetahui permasalahan di lokasi penelitian, dilanjutkan dengan penyusunan proposal, pengurusan ijin penelitian, serta pengambilan data penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian.

### *Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data*

Data dalam penelitian merupakan data primer, yakni mengambil data secara langsung ke lokasi penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden.

### *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel bergantung secara bersama-sama dan korelasi parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel bergantung secara sendiri-sendiri.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### **Deskripsi Data**

Prestasi guru sebagian besar dalam kategori sedang (45,76%), kemudian diikuti rendah (26,27%), tinggi (20,34%), sangat tinggi (5,08%) dan terakhir sangat rendah (2,54%). Konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara sebagian besar dalam kategori sedang (36,44%), kemudian diikuti rendah (32,20%), tinggi (21,19%), sangat rendah (6,78%) dan terakhir sangat tinggi (3,39%). Kompetensi guru sebagian besar dalam kategori sedang (45,76%), kemudian diikuti rendah (28,81%), tinggi (17,80%), sangat rendah (4,24%) dan terakhir sangat tinggi (3,39%). Peran komite sekolah sebagian besar dalam kategori sedang (45,76%), kemudian diikuti rendah (28,81%), tinggi (17,80%), sangat rendah (4,24%) dan terakhir sangat tinggi (3,39%).

### **Uji Normalitas**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

Variabel	Z	p	Keterangan
Konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara ( $X_1$ )	1,035	0,234	Normal
Kompetensi guru ( $X_2$ )	1,109	0,171	Normal
Peran komite sekolah ( $X_3$ )	0,976	0,296	Normal
Prestasi guru (Y)	1,191	0,117	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai p pada semua variabel lebih besar dari 0,05 maka data untuk keempat variabel yaitu konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara ( $X_1$ ), kompetensi guru ( $X_2$ ), peran komite sekolah ( $X_3$ ), dan prestasi guru (Y) terdistribusi normal.

### Uji Linearitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Linearitas**

Hubungan	F	p	Keterangan
Konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara ( $X_1$ ) dan Prestasi guru (Y)	1,339	0,133	Linear
Kompetensi guru ( $X_2$ ) dan Prestasi guru (Y)	1,180	0,263	Linear
Peran komite sekolah ( $X_3$ ) dan Prestasi guru (Y)	1,270	0,183	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai p pada hubungan antara konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara dan prestasi guru (0,133) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Nilai p pada hubungan antara kompetensi guru dan prestasi guru (0,263) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Nilai p pada hubungan antara peran komite sekolah dan prestasi guru (0,183) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tol	VIF	Keterangan
Konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara ( $X_1$ )	0,965	1,037	Bebas multikolinearitas
Kompetensi guru ( $X_2$ )	0,894	1,119	Bebas multikolinearitas
Peran komite sekolah ( $X_3$ )	0,926	1,080	Bebas multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut diatas diperoleh informasi bahwa nilai VIF variabel konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara sebesar 1,034 dan toleransi 0,965, nilai VIF variabel kompetensi guru sebesar 1,119 dan toleransi 0,894 dan nilai VIF variabel peran komite sekolah sebesar 1,080 dan toleransi 0,926. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi mendekati angka 1, jadi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data juga diperoleh nilai  $F_{hitung} = 28,358$  dengan signifikansi 0,000 berarti p value Sig. < 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi positif dan sangat signifikan secara bersama-sama antara konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara, kompetensi guru dan peran komite sekolah dan kompetensi sosial terhadap prestasi guru.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh harga  $R_{y-123} = 0,654$  dan koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,427. Pengaruh variabel bebas konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara, kompetensi guru dan peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi guru sebesar  $R^2 = 0,427 \times 100\% = 42,7\%$ , sedangkan pengaruh diluar variabel yang diteliti sebesar  $100\% - 42,7\% = 57,3\%$ . Melihat hasil perhitungan tersebut berarti hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima atau terbukti.

**Tabel 4**  
**Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)**

Variabel	SE (%)	SR (%)
Konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara ( $X_1$ )	15,2	35,5
Kompetensi guru ( $X_2$ )	13,2	31,0
Peran komite sekolah ( $X_3$ )	14,3	33,6
Jumlah	42,7	100,0

Besarnya sumbangan efektif konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara terhadap prestasi guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo adalah 15,2% dan sumbangan relatif sebesar 35,5%. Besarnya sumbangan efektif kompetensi guru terhadap prestasi guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo adalah 13,2% dan sumbangan relatif sebesar 31,0%. Besarnya sumbangan efektif peran komite sekolah terhadap prestasi guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo adalah 14,3% dan sumbangan relatif sebesar 33,6%.

#### Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis korelasi parsial dua pihak.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Uji t Regresi Linear Berganda**

Variabel	r parsial	p
Konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara ( $X_1$ )	0,423	0,000
Kompetensi guru ( $X_2$ )	0,344	0,001
Peran komite sekolah ( $X_3$ )	0,395	0,000

Hipotesis minor pertama berbunyi "Konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara berkontribusi positif terhadap prestasi guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo". Hasil perhitungan dengan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai  $r_{y-1} = 0,423$  dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ) jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kontribusi yang positif dan sangat signifikan antara konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara terhadap prestasi guru.

#### Hipotesis Minor Kedua

Hipotesis minor kedua berbunyi "Kompetensi guru berkontribusi positif terhadap prestasi guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo". Hasil perhitungan dengan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai  $r_{y-2} = 0,344$  dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ) jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kontribusi yang positif dan sangat signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi guru.

#### Hipotesis Minor Ketiga

Hipotesis minor ketiga berbunyi ” Peran komite sekolah berkontribusi positif terhadap prestasi guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo”. Hasil perhitungan dengan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai  $r_{y-3} = 0,395$  dan signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,01$ ) jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kontribusi yang positif dan sangat signifikan antara peran komite sekolah terhadap prestasi guru.

## Pembahasan

### Pengaruh konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara, kompetensi guru dan peran komite sekolah terhadap prestasi guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi positif sebesar  $R_{y-123} = 0,654$  artinya komunikasi interpersonal, kompetensi guru dan peran komite sekolah berkontribusi positif terhadap prestasi guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar  $0,427$  artinya kontribusi komunikasi interpersonal, kompetensi guru dan peran komite sekolah terhadap prestasi guru sebesar  $42,7\%$ . Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi guru termasuk dalam kategori sedang.

Prestasi kerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Mangkunegara (2009: 67). Setiap satuan pendidikan beserta seluruh komponen didalamnya memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi guru. Oleh karena itu, idealnya sekolah dapat mengelola berbagai faktor yang dapat mendukung tercapainya peningkatan prestasi guru. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan prestasi kerja guru adalah menerapkan kepemimpinan yang sesuai. Setiap kepala sekolah dasar sebagai pemimpin sekolah perlu menguasai dan mempunyai kemampuan untuk memotivasi bawahannya, agar kepala sekolah dasar dapat mempengaruhi bawahannya harus memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahannya. Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat ditentukan oleh kegiatan pendayagunaan sumber daya manusia. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi hendaknya menyadari dan tanggap teknik-teknik untuk dapat memelihara prestasi guru antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan.

### Pengaruh konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara terhadap prestasi guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan sangat signifikan konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara berkontribusi positif terhadap prestasi guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo sebesar  $15,2\%$ . Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Budiantono (2008: 1) dan dengan Sari, Rahman, dan Rini (2016: 1) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi kerja guru.

Terciptanya prestasi guru di sekolah membutuhkan dukungan peran kepala sekolah yang kompeten sebagai *leader* dan *manager* (Wahyudi, 2009: 29-36). Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus juga memberi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Fungsi pemimpin hendaknya diartikan seperti motto Ki Hadjar Dewantara: *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* (di depan menjadi teladan, di tengah memberi kemauan, dibelakang menjadi pendorong atau memberi daya). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara memang dapat mengoptimalkan prestasi guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi hendaknya menyadari dan tanggap teknik-teknik untuk dapat memelihara prestasi dan kepuasan kerja guru antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan (Zamroni, 2008: 45).

### **Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan sangat signifikan kompetensi guru berkontribusi positif terhadap prestasi guru SD Negeri Se - kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo sebesar 13,2%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi guru termasuk dalam kategori sedang.

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, yang didapat melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu, sehingga dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan (Payong, 2011: 17). Kompetensi mencerminkan kemampuan yang dimiliki seseorang, yang didapat melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu, sehingga dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan. Kompetensi guru juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru (Muspiroh, 2013: 57). Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

### **Pengaruh peran komite sekolah terhadap prestasi guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan sangat signifikan peran komite sekolah berkontribusi positif terhadap prestasi guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo sebesar 14,3%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran komite sekolah guru termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari, Rahman, dan Rini (2016: 1) yang menyatakan bahwa peran komite sekolah berpengaruh terhadap prestasi kerja guru.

Komite sekolah adalah badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah (Sujanto, 2009: 61). Komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat pendidikan. Komite sekolah merupakan badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite sekolah dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh *stakeholder* pendidikan. Penggunaan nama "Komite Sekolah" disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara, kompetensi guru dan peran komite sekolah sekolah berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi guru dalam perspektif pembinaan guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo. Konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara, kompetensi guru dan peran komite sekolah yang tinggi cenderung diikuti prestasi guru yang tinggi sebaliknya konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara, kompetensi guru, dan peran komite sekolah yang rendah diikuti prestasi guru yang rendah.

2. Konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara berkontribusi positif dan Konsignifikan terhadap prestasi guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo. Konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara yang tinggi cenderung diikuti prestasi guru yang tinggi sebaliknya konsep kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara yang rendah diikuti prestasi guru yang rendah.
3. Kompetensi guru berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo. Kompetensi guru tinggi yang tinggi cenderung diikuti prestasi guru yang tinggi sebaliknya kompetensi guru yang rendah diikuti prestasi guru yang rendah.
4. Peran komite sekolah sekolah berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi guru SD Se-Kecamatan Galur Kulon Progo. Peran komite sekolah yang tinggi cenderung diikuti prestasi guru yang tinggi sebaliknya motivasi berprestasi yang rendah diikuti prestasi guru yang rendah.

## Daftar Pustaka

- Asmarani, N. (2014). Peningkatan kompetensi Profesional Guru Disekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 2 Nomer 1, Juni 2014 hal 503 -831
- Budiantono, B. (2008). Pengaruh Motivasi dan Kepemimpinan terhadap Prestasi Kerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Malang. *Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* Volume 6, Nomor 1, April 2008.
- Kumaidi. (2008). *Lingkup Materi Uji sertifikasi Guru*.
- Mangkunegara, A.P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muspiroh, N. (2013). Profil Kompetensi Guru dan Fasilitas Pendukung Pembelajaran Biologi pada Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di Cirebon (Studi Kasus di MAN Kalimukti dan MA As-Shighor Ad-Dauliy). *Jurnal Scientiae Educatia* Volume 2 Edisi 1, Edisi April, hal. 53-71.
- Partini, T. (2016). *Terpuruknya Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Diakses dari [https://www.kompasiana.com/tripratini3/terpuruknya-kualitas-pendidikan-di-indonesia\\_56f0ddcc7097739808c6b62a](https://www.kompasiana.com/tripratini3/terpuruknya-kualitas-pendidikan-di-indonesia_56f0ddcc7097739808c6b62a).
- Payong, M.R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sari, T., Rahman, B., & Rini, R. (2016). *Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Komite terhadap Kinerja Guru Bandar Lampung*.
- Sujanto, B. (2009). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV Agung Sagung Seto.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar*. Bandung: Alfa Beta.
- Zamroni. (2008). *Pendidikan Guru di Masa Depan*. Makalah. Disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia VI di Universitas Pendidikan Ganesha, 17-19 Nopember 2008.